

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan di segala bidang merupakan kebijakan nasional yang dikehendaki oleh seluruh rakyat dan ditetapkan serta dijalankan oleh pemerintah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu kegiatan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan industri di bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Salah satu sasaran pokok kebijaksanaan pembangunan industri di suatu daerah adalah pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga. Pengembangan industri tersebut ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan setiap pengrajin untuk memasarkan hasil produksi yang diusahakan

Semakin terbatasnya lapangan kerja dewasa ini, menyebabkan banyak munculnya wirausahawan baru. Bidang yang dipilih biasanya yang tidak memerlukan modal besar serta teknologi yang tidak terlalu rumit. Salah satu bidang wirausaha yang banyak dipilih antara lain usaha home industri tempe. Mereka mendapatkan informasi proses pembuatan tempe, biasanya secara mandiri. Minimnya pengetahuan akan proses pembuatan tempe yang benar, turut memberikan andil pada semakin rendahnya kualitas tempe yang beredar, terutama di berbagai pasar tradisional.

Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. Oryzae*, *Rh. Stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. Arrhizus*.

Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal sebagai “ragi tempe” (M. Karmini & Hermana, 1999 :80).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia tempe adalah makanan yang terbuat dari kacang kedelai dengan melalui peragian. Bentuknya padat, kompak, dan terdiri dari butir-butiran kedelai yang dihubungkan satu sama lain oleh serabut-serabut yang berwarna putih. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1984 :1044).

Kajian Ilmiah mengenai tempe pertama kali dilakukan oleh seorang pakar bioteknologi Belanda HC Prinsen Geerligs (M. Karmini & Hermana, 1999 :85). Dia jugalah yang menemukan kapang tempe (jamur tempe) untuk pertama kalinya. Tempe merupakan sumber gizi yang sangat bagus. Kandungan proteinnya sebanding dengan kandungan protein daging. Kedelai dapat menggantikan daging dalam susunan makanan seimbang tanpa mempengaruhi nilai gizi dari susunan makanan tersebut. Di samping itu tempe juga merupakan sumber mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Misalnya: kalsium, fosfor, besi, dan mengandung vitamin B kompleks yang cukup banyak. Tempe berpotensi untuk digunakan melawan radikal bebas, sehingga dapat menghambat proses penuaan dan mencegah terjadinya penyakit degeneratif (*aterosklerosis*, jantung koroner, *diabetes melitus*, kanker, dan lain-lain). Selain itu tempe juga mengandung zat antibakteri penyebab diare, penurun kolesterol darah, pencegah penyakit jantung, hipertensi, dan lain-lain. Tempe juga mengandung lemak rendah.

Hampir seluruh masyarakat mengenal dan mengkonsumsi tempe baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan. Industri tempe sudah tersebar dimana-mana dan industri ini banyak berskala rumah tangga, seluruh tahap proses pembuatannya pun dilakukan secara manual. Pada saat ini tempe tidak hanya dijual di pasar-pasar tradisional pedesaan, namun telah dijual diseluruh pasar modern. Tempe merupakan makanan yang tidak tahan lama

oleh sebab itu kebanyakan industri tempe didirikan dirumah penduduk dekat dengan lokasi pemasaran.

Tempe merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia meskipun ironisnya, konon hak paten dari beberapa item produk turunan tempe justru tidak dimiliki oleh Indonesia, melainkan dimiliki oleh Jepang (R. Syarief, dkk 1999 :2).

Berdasarkan data keadaan penduduk di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame memiliki jumlah penduduk 10.550 jiwa dengan 6.804 Kepala Keluarga. Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu jenis mata pencaharian masyarakatnya adalah pengrajin tempe, tahu dan oncom. Untuk mendirikan industri pembuatan tempe terkadang pengrajin mendapatkan kesulitan misalnya modal terbatas, bahan mentah mahal, tenaga kerja sedikit dan pemasaran.

Untuk lebih jelasnya keadaan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Gunung Sulah dapat dilihat pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian terbanyak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah buruh/swasta sebanyak 2.611 jiwa atau sama dengan 38,37%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan rendah dan tidak adanya modal untuk membuka usaha atau tidak adanya keterampilan yang dimiliki.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

NO	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Buruh/ Swasta	2.611	38,37
2.	Pegawai Negeri	214	3,15
3.	Pengrajin Industri Tempe	37	0,55
4.	Pedagang	1.785	26,23
5.	TNI/ Polri	72	1,06
6.	Lain-lain	2.085	30,64
Jumlah		6.804	100,00

Sumber Monografi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2009:5

Untuk mendirikan sebuah industri pengrajin harus mempunyai modal, karena modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pendirian industri tempe dan kegiatan produksi tempe. Bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan tempe adalah kacang kedelai. Sedangkan untuk proses pembuatan tempe diperlukan tenaga kerja, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam terselenggaranya suatu kegiatan industri. Bahan bakar yang digunakan pada industri tempe ini yaitu berupa kayu dan sekam. Aktivitas terakhir dari produksi suatu industri adalah pemasaran. Untuk melakukan pemasaran dari hasil produksi tersebut, pengrajin harus mempunyai sarana transportasi guna menunjang kelancaran dari pemasaran itu sendiri. (Hasil Wawancara Prasurvei, Januari 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan judul penelitian “Deskripsi *Home* Industri Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.1. Bagaimanakah cara pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam memperoleh modal?
- 1.2. Bagaimana cara pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam memperoleh bahan mentah?
- 1.3. Darimanakah asal tenaga kerja yang bekerja di industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
- 1.4. Jenis bahan bakar apakah yang digunakan oleh pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
- 1.5. Bagaimana cara pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam memasarkan hasil produksinya?
- 1.6. Jenis transportasi apakah yang digunakan oleh pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung untuk mengangkut hasil produksinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana cara memperoleh modal yang diperlukan pengrajin guna mendirikan industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui informasi tentang cara memperoleh bahan mentah yang digunakan pada industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui informasi tentang darimana asal tenaga kerja yang berkerja pada industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui informasi tentang bahan bakar apa saja yang diperlukan dalam proses produksi pada Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui informasi tentang cara pemasaran hasil produksi tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
6. Untuk mengetahui informasi tentang jenis transportasi apa yang digunakan pada industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FKIP UNILA.
2. Bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan di perguruan tinggi dan menambah wawasan yang berhubungan dengan Geografi Industri.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi bagi penelitian sejenis.
4. Sebagai salah satu suplemen bahan ajar mata pelajaran Geogarafi di kelas XII SMA semester ganjil dengan pokok bahasan Industri dan Persebarannya. Yang meliputi sub pokok bahasan sebagai berikut :
 - a. Pengertian Industri.
 - b. Faktor Lokasi Industri dan syarat-syarat berdasarkan lokasi, bahan baku, tenaga kerja, pasar dan biaya angkutan.

a.E. Ruang Lingkup

- a.E.1. Ruang lingkup penelitian adalah modal, bahan mentah, tenaga kerja, bahan bakar, pemasaran dan transportasi berdirinya industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
- a.E.2. Ruang lingkup waktu dan tempat adalah di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2010..
- a.E.3. Subjek Penelitian : Pengrajin Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
- a.E.4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Industri
Geografi Industri adalah Cabang dari Geografi, khususnya Geografi Ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi, persebaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi. (Edy Haryono, 2004:7).

Berdirinya Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung merupakan kegiatan industri yang dilakukan oleh tenaga kerja yang mengubah ketersediaan bahan baku tempe (kacang kedelai) menjadi bahan jadi yaitu tempe sehingga menghasilkan produksi yang siap dipasarkan. Perubahan bahan baku menjadi bahan jadi dalam suatu wilayah tempat berdirinya industri tersebut termasuk ke dalam kajian Geografi Industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Hakekat geografi adalah pengkajian secara holistic (menyeluruh) melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, ekologi dan kesisteman, serta historis terhadap serangkaian gejala dan perihal kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu (di permukaan bumi) dan penyajian pengkajian tersebut disampaikan melalui alat peraga peta, grafik, model atau sistem informasi geografi (Widoyo Alfandi, 2001:87).

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan atau menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, mempelajari corak yang khas dalam kehidupan dan berusaha mencari fungsi serta unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1996:13)

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu geografi fisik (Physical Geography) dan geografi manusia (Human Geography).

1) Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka Geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi dan oceanografi atau oceanologi. Kedalam geografi fisik ini termasuk juga biogeografi yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya.

2) Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai obyek pokok kedalam gejala manusia sebagai obyek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas sosial dan aktivitas budayanya

(Nursid Sumaatmaja, 1988:53).

2. **Industri**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Ciri-ciri yang sering digunakan sebagai ukuran suatu industri tergolong kecil adalah sebagai berikut:

- A.1. Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum.
- A.2. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok.
- A.3. Usaha dimiliki dan dikelola oleh satu orang.
- A.4. Usaha tidak memiliki karyawan.
- A.5. Modalnya dikumpulkan dari tabungan pemilik pribadi.
- A.6. Wilayah pasarnya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari pusat usahanya.

(Singgih Wibowo. MS, 2007:8)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu aktivitas pengolahan bahan mentah melalui proses produksi yang akhirnya menjadi bentuk suatu barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan siap dipasarkan dengan jumlah tenaga kerja minimal.

Suatu industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat antara lain modal, bahan mentah, tenaga kerja, bahan bakar, pemasaran dan transportasi sehingga dapat mendukung berdirinya suatu industri di suatu wilayah.

a. **Modal**

Modal merupakan salah satu syarat yang sangat penting dalam kegiatan industri. Seseorang yang sudah mempunyai rencana ingin memulai usaha akan lebih baik jika mempersiapkan modal baik dari uang sendiri, meminjam, kredit dari bank pemerintah atau swasta. Modal yang cukup sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan syarat untuk dapat dilaksanakannya kegiatan perindustrian. Modal adalah

uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang, harta untuk dimanfaatkan agar menghasilkan sesuatu yang baru, barang yang dipergunakan untuk bekerja (Kamus Besar Indonesia, 2002:391).

Modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun sejumlah uang atau dana (Marsudi Djojodipuro,1999:38).

Dalam industri tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, modal yang berupa uang berasal dari modal pribadi dan juga modal pinjaman dari bank. Sulitnya proses dan syarat mengajukan modal usaha menjadi keluhan banyak pengusaha kecil. Di sisi lain pihak lembaga keuangan/bank juga harus selektif dalam menilai, apakah usaha tersebut sudah cukup layak atau belum untuk mendapatkan bantuan modal. Kehati-hatian di satu pihak dan harapan kemudahan di pihak lain membuat kredit modal usaha menjadi terkesan sulit.

Modal yang dimaksud untuk industri tempe dalam penelitian ini adalah cara pengusaha tempe dalam memperoleh modal untuk membeli peralatan, kacang kedelai, plastik pembungkus tempe, dan bahan bakar kayu atau sekam.

b. Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan pokok kegiatan industri yang harus tersedia dalam jumlah besar guna mendirikan suatu usaha. Menurut Kartasapoetra (1987:17), bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Tersedianya bahan mentah yang akan diolah sangat mempengaruhi perkembangan suatu industri sehingga disebut juga sebagai faktor produksi yang utama. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam suatu industri bahan mentah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses industri. Jadi, bahwa produksi suatu industri sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya bahan mentah yang digunakan. Dalam upaya peningkatan produksi, hal ini dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan jumlah bahan mentah yang akan diproduksi serta kualitas jenis bahan mentah.

Dalam mendirikan suatu kegiatan industri, sekiranya bahan mentah itu dapat terjamin, yang artinya bahwa bahan mentah tersebut banyak tersedia di daerah yang bersangkutan dan mudah didapatkan. Pada industri tempe, bahan mentah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kacang kedelai dan laru (ragi tempe). Kacang kedelai dan laru (ragi tempe) dapat diperoleh di pasar-pasar sekitar Wilayah Bandar Lampung.

c. **Tenaga Kerja**

Untuk mendirikan suatu industri suplai tenaga kerja akan menyangkut dua hal yaitu, segi kuantitatif artinya menyangkut banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesionalisme dalam bidangnya.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi S, 2003:59).

Namun pada industri kecil dan rumah tangga, tenaga kerja umumnya bekerja sebagai tenaga yang memproduksi barang-barang industri. Tenaga kerja untuk industri tempe yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja dari pengolahan bahan mentah (kacang kedelai) hingga pengepakan tempe sehingga siap untuk dipasarkan. Tenaga kerja yang ada pada industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah tersebut berasal dari keluarga sendiri, rata-rata yang bekerja pada industri tempe 3 orang tenaga kerja.

Berdasarkan tenaga kerja industri dapat digolongkan menjadi :

1. Industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang/lebih.
2. Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang.
3. Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang.
4. Industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1s/d 4 orang.
(Badan Pusat Statistik, 2004:4).

d. **Bahan Bakar**

Dalam mendirikan usaha industri selain ketersediaan modal, bahan mentah dan tenaga kerja, ketersediaan bahan bakar juga perlu jadi bahan pertimbangan. Bahan bakar atau sumber energi adalah daya yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:231).

Bahan bakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kayu bakar atau sekam yang digunakan untuk memasak atau merebus kedelai guna memudahkan dalam pengupasan kulit kedelai sebelum diolah menjadi tempe pada industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Bahan bakar kayu dapat diperoleh dari penjual kayu bakar, sedangkan bahan bakar sekam dapat diperoleh dari penggilingan padi.

e. Pemasaran

Tujuan dari mendirikan suatu industri adalah memproduksi barang untuk dijual, dengan memasarkan produk industri tersebut untuk kelangsungan usaha. Pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan untuk tentukan keuntungan (Wasis, 1997:145).

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pemasaran pengusaha tempe dalam memasarkan hasil produksi tempe dari produsen ke konsumen.

f. Transportasi

Mobilitas manusia sudah dimulai sejak jaman dahulu kala, kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai tujuan antara lain untuk mencari makan, mencari tempat tinggal yang lebih baik, mengungsi dari serbuan orang lain dan sebagainya. Dalam melakukan mobilitas tersebut sering membawa barang ataupun tidak membawa barang. Oleh karenanya diperlukan alat sebagai sarana transportasi.

Menurut Abbas Salim (1993:5). Transportasi adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa mempergunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa tenaga manusia, binatang, alam ataupun benda lain dengan mempergunakan mesin ataupun tidak bermesin.

Transportasi atau pengangkutan adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa mempergunakan alat bantu. <http://www.anneahira.com/artikel-umum/transportasi.htm> transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, jenis sarana transportasi yang digunakan oleh pengusaha industri tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah mobil pick up dan motor untuk membawa atau mengangkut tempe yang siap dipasarkan ke pasar-pasar, warun